BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan tidak dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa yang mengingat akan pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan.¹ Dengan demikian pendidikan adalah suatu jalan untuk menuju arah kehidupan yang lebih baik. Baik atau buruknya hasil pendidikan ditentukan dari bagaimana pendidikan tersebut dilaksanakan.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia.² Di era globalisasi ini, semakin banyak tantangan yang dihadapi dari segala segi kehidupan. Untuk menghadapi tantangan zaman, maka tidak lepas dari peranan pendidikan. Pendidikan harus dilakukan sepanjang hidup. Dari usia anak-anak pendidikan sudah mulai ditanamkan Dengan pendidikan setiap individu dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga hasil dari pendidikan atau pengalaman-pengalaman yang dialami dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6

² Juwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas mengemukakan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang beriman yang berilmu dengan meninggikan beberapa derajat tingginya dari pada orang yang hanya memiliki iman saja, oleh karena itu Islam sangat menuntut kita untuk terus belajar dan menuntut ilmu baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hasilnya orang yang dapat mengumpulkan iman dan ilmu, Allah mengangkat derajat seseorang karena ilmunya.³

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur Jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 293

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12

Tujuan pendidikan itu diupayakan bukan hanya untuk membentuk pribadi yang cerdas dalam intelektualnya saja, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kreatif dalam berbagai hal serta dapat mengoptimalkan kemampuan individu dikemudian hari, atau dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar perorangan dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.⁵

Sekolah merupakan tempat peserta didik menimba ilmu. Melalui sekolah segala informasi akan diberikan, sebagai sarana pendidikan formal sekolah mempunyai aturan dalam pelaksanaannya. Baik mengenai dasar, tenaga pendidik dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Harapannya yaitu agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pelajaran Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dan dibuat untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan di dalam masyarakat. Dalam pembelajaran Pkn peserta didik diajarkan tentang hak dan kewajiban, sopan santun, jujur, dan demokratis. Peserta didik juga diajarkan tentang pentingnya saling menghormati satu sama lain.

⁵Redja Mudyaharjo, Tim LP3I, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta :Arruz Media, 2001) h.11

Materi pemilu (pemilihan umum) adalah salah satu materi yang penting diajarkan dalam mata pelajaran Pkn. Pemilu digunakan sebagai wadah atau tempat menampung inspirasi rakyat. Pemilu harus dilakukan berdasarkan dasarnya yaitu langsung, umum, bebas, jujur dan adil yang sering dikenal dengan “luber jurdil” agar pemilu dapat berjalan dengan tertib dan aman.⁶ Pemilu diajarkan agar peserta didik mengetahui pentingnya perwujudan kedaulatan rakyat, sehingga peserta didik bisa bermasyarakat sebagaimana mestinya bermasyarakat yang baik.

Adapun dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman dalam surah Ali Imran ayat 159 tentang pentingnya demokrasi, yaitu:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Ayat diatas mengemukakan bahwa mana yang mengenai urusan agama, yaitu ibadah, syariat dan Hukum dasar, itu adalah dari Allah. Tetapi urusan yang berkenaan dengan dunia misalnya hubungan-hubungan biasa antara manusia (*Human Relation*), hendaknya dimusyawarahkan. Berdasarkan pertimbangan *maslahat* (apa yang lebih baik untuk umum). Tidaklah Rasulullah mengikat kita dengan suatu cara yang sudah nyata tidak akan sesuai lagi dengan zaman yang selalu berkembang. Dalam hal ini dapatlah dipakai *Ijtihad* sebagaimana caranya

⁶ <http://www.blogspot.co.id/2012/10/menampung-isnspirasi-rakyat-dengan-pemilu>, di Akses pada 27/11/2017, Pukul 17:36

bolehlah diadakan musyawarat sebagaimana hendaknya bermusyawarat dan memungut suara.⁷

Metode adalah suatu cara yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan metode peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit.⁸ Bermain peran adalah suatu metode pembelajaran yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode bermain peran peserta didik akan lebih mudah dalam menyerap pembelajaran.

Metode bermain peran dirasa sangat efektif dalam pembelajaran Pkn materi pemilu sebab peserta didik memerankan proses pemilu bersama teman-teman sekelasnya dengan maksud agar peserta didik memiliki pengalaman nyata kegiatan pemilu walaupun hanya perumpamaan. Penggunaan metode bermain peran diharapkan mampu mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik.

Masalah utama dalam pembelajaran Pkn dewasa ini adalah rendahnya daya serap dan minat peserta didik. Tampak dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Prestasi ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik. Rendahnya prestasi belajar peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang kurangnya minat terhadap pelajaran, dan

⁷ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), h. 967-968

⁸ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2009), h. 155

faktor yang berasal dari luar seperti cara mengajar guru, media mengajar, lingkungan belajar dan banyak faktor lainnya.⁹

Hasil observasi awal di MIN Maluku Baru, tepatnya yang terletak di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau. Melalui observasi awal terhadap salah satu guru bidang studi Pkn dan beberapa orang peserta didik menunjukkan bahwa motivasi belajar Peserta didik MIN Maluku Baru terlihat kurang bergairah dalam menerima pelajaran. Hanya ada beberapa peserta didik yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari observasi awal terhadap beberapa orang peserta didik menunjukkan peserta didik merasa jenuh, membosankan, mengantuk, dan tidak tertarik terhadap pembelajaran Pkn.

Hasil belajar peserta didik yang rendah disebabkan pembelajaran yang konvensional. Guru menyampaikan materi pembelajaran lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang tradisional seperti metode ceramah tanpa menggunakan media. Banyak guru kurang memperhatikan kesulitan dan kebutuhan peserta didik. Guru hanya memperhatikan bahwa materi selesai tersampaikan sesuai waktu yang ditentukan. Perlu diketahui bahwa yang dibutuhkan peserta didik adalah paham akan materi yang disampaikan bukan sekedar menerima banyaknya materi. Guru harus membuat peserta didiknya sadar bahwa ia sedang belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa banyak peserta didik yang mengalami hambatan dalam mempelajari Pkn yang ada di MIN Maluku Baru. Terlihat dari hasil respon peserta didik dan evaluasi hasil belajar bulanan peserta

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), h. 54-72

didik yang mendapatkan nilai di bawah 6 cukup banyak sekitar 13 orang dari murid 25 orang.

Observasi awal yang di lakukan penulis telah menunjukkan bahwa banyak peserta didik malas untuk belajar dan tidak menyerap penjelasan guru. Hal ini sebabkan karena guru kurang memperhatikan proses penyampaian informasi materi terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak berminat belajar Pkn yang mengakibatkan kesulitan dalam menjawab soal-soal.

Berdasarkan alasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal Pkn pada materi pemilu. Penggunaan metode bermain peran, diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian serta mempertimbangkan hal diatas maka peneliti mengambil judul :“Pengaruh Metode Bermain Peran Materi Pemilu terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pkn di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Maluku Baru”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode bermain peran materi pemilu pada mata pelajaran Pkn di MIN Maluku Baru?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan metode bermain peran materi pemilu pada mata pelajaran Pkn di MIN Maluku Baru ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode bermain peran materi pemilu terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pkn di MIN Maluku Baru?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu proses interaksi yang menentukan tingkah laku seseorang baik dalam arti positif yaitu terjadinya penyesuaian, maupun dalam arti negatif yaitu terjadinya suatu bentuk tingkah laku yang tidak sesuai.¹⁰

2. Metode Bermain Peran Materi Pemilu

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit.¹¹ Yang dimaksud di sini adalah peserta didik belajar dengan memperagakan proses pemilu yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Materi pemilu (pemilihan umum) adalah salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pkn di kelas VI SD/MI. SK dari materi pemilu yaitu memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia dan Kdnya yaitu

¹⁰ Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995),h. 226

¹¹ *Op.Cit*, h. 155

menjelaskan proses pemilu dan pilkada. Pemilu adalah cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di perwakilan rakyat.¹²

3. Hasil Belajar

Maksud dari hasil belajar dalam penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*, yaitu:

- a. *Pre test* diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- b. *Post tes* diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan definisi operasional penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh metode bermain peran materi pemilu terhadap hasil belajar peserta didik pada matapelajaran Pkn di MIN Maluku Baru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode bermain peran materi pemilu pada mata pelajaran Pkn di MIN Maluku Baru.

¹² [Http://www.pengertian-ahli.com/2013/12/pengertian-pemilihan-umum-pemilu](http://www.pengertian-ahli.com/2013/12/pengertian-pemilihan-umum-pemilu), Diakses pada Tanggal 11/02/2017 pukul 01:16 wita.

2. Mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan metode bermain peran materi pemilu pada mata pelajaran Pkn di MIN maliku Baru.
3. Mengetahui pengaruh metode bermain peran materi pemilu terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn di MIN Maluku Baru.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna bagi peneliti, guru dan pengembangan ilmu.

1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik menyerap materi yang disampaikan.

2. Bagi pendidik

Sebagai masukan dalam meningkatkan kemajuan pola pikir dalam membuat metode dan strategi yang kreatif sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi MIN Maluku Baru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti lainnya

Menambah wawasan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan mengetahui pengaruh metode bermain peran materi pemilu terhadap hasil belajar mata pelajaran Pkn.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian di atas adalah:

1. Mata pelajaran Pkn adalah mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran ini mengajarkan tata cara kehidupan dan bernegara yang baik, mengajarkan menjadi warga negara Indonesia yang taat, patuh dan bertanggung jawab terhadap aturan yang ada di Indonesia.
2. Berdasarkan peninjauan awal yang didapat peneliti Pkn adalah mata pelajaran yang membosankan.
3. Adanya masalah terutama masalah masih adanya peserta didik yang mendapat nilai rendah pada mata pelajaran Pkn.
4. Karena ingin mengetahui pengaruh metode bermain peran materi pemilu terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Tercapainya hasil belajar yang tinggi adalah keadaan yang sangat diinginkan oleh peserta didik, orang tua, guru, maupun dunia pendidikan pada

umumnya, sebab melalui hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran yang ditunjang dengan menggunakan metode bermain peran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi pemilu yang disampaikan melalui metode tersebut. Pemilihan dan penggunaan metode disesuaikan dengan materi pelajaran.

2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.

H_a : ada pengaruh metode bermain peran materi pemilu terhadap hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran Pkn di kelas VI MIN Maluku Baru

H_o : tidak ada pengaruh metode bermain peran materi pemilu terhadap hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran Pkn di kelas VI MIN Maluku Baru.

H. Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika penulisan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas bab pertama, terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar diagram, halaman daftar lampiran. Untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian laporan penelitian ini maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan (Signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisi mengenai kajian pustaka tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran Pkn di MI, pendekatan kontekstual, metode pembelajaran, pengertian metode bermain peran materi pemilu, standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pemilu, kajian hasil belajar dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis, pendekatan dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen dan deskripsi pembelajaran, pengembangan dan pengujian instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang membuat deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V Penutup, memuat simpulan dari penelitian dan saran-saran.